

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Mempersiapkan siswa di sekolah dasar yang mampu menghadapi masa depan, bukanlah suatu hal yang mudah. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah dituntut untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam proses belajar di sekolah tidak lagi hanya mengetahui teori-teori, tetapi mendapat pengalaman nyata. Siswa dituntut untuk aktif dan dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya, serta mampu memecahkan masalah masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran. Namun Solihatin dan Raharjo (2012: 3) mengatakan bahwa Kondisi pendidikan IPS saat ini sanga tak sesuai dengan tujuan IPS yaitu: metode pembelajaran konvensional (ceramah), tujuan dan peran kritis / misi IPS untuk mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat sulit dicapai, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, teacher center, kurang mendorong potensi siswa, kurang merangsang siswa untuk belajar mandiri, pelajaran IPS bersifat hafalan semata dan kurang bergairah dalam mempelajarinya.

Evaluasi hanya materi yang diajarkan dan hanya menyentuh aspek kognitif, dengan tes sebagai alat evaluasi, prestasi siswa kurang optimal dan pola interaksi searah. Kenyataan ini tak sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar di masa yang akan datang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dinamis, hal ini tertera pada BSNP (2011: 18). “Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial”. Selain itu pembelajaran yang telah terjadi pun tidak sesuai dengan butir-butir nilai utama dalam mata pelajaran IPS yaitu “Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras” (Nurochim, 2013: 168).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Maret 2022 dengan wali kelas IV di SD Negeri 101797 Delitua, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Guru juga masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan tingkat keperluan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka pembelajaran seperti ini cenderung menyebabkan kebosanan, siswa sibuk sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya gairah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pembelajaran banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, namun kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tidak maksimal. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar.

Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Penggunaan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran IPS, maka diperlukan variasi dan kreativitas dalam model pembelajaran. Dari pernyataan tersebut sebagai guru maupun calon pendidik yang profesional harus cepat tanggap dalam menangani permasalahan pembelajaran di sekolah. Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya guru dituntut memiliki kompetensi secara komprehensif yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini alternatif pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tidak lagi seperti pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi lebih berpusat pada kegiatan siswa. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model yang efektif dan cukup menarik perhatian siswa adalah *Snowball Throwing*.

Jumanta Hamdayana (2014: 158), “Jika dilihat secara etimologi *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju”. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* atau bola salju merupakan kertas bertuliskan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lainnya untuk dijawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Bayor (dalam Jumanta Hamdayana, 2014: 158) mengatakan “*Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”. Jika demikian maka peran siswa lebih besar terlihat sedangkan peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Menurut Miftahul Huda (2014: 226) mengungkapkan *Snowball Throwing* dalam konteks pembelajaran bahwa “*Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi dan mengetahui sejauh mana pengetahuan kemampuan siswa dalam materi tersebut”.

Menurut Agus Suprijono (2015: 147) pelaksanaan model *Snowball Throwing* melalui beberapa langkah-langkah berikut. “Langkah model pembelajaran *snowball throwing* didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok.

Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kerja tentang apa

yang telah dijelaskan ketua kelompok. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilemparkan kepada temannya selama  $\pm$  15 menit dan siswa yang mendapatkan kertas diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas pertanyaan.

Kemudian pembelajaran ditutup dengan evaluasi”. Hal tersebut terlihat dari hasil beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Salah satu penelitian tersebut adalah oleh FiDaud Kontesa (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012”, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan kelas yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi. Hasil lainnya juga terlihat pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Made Renny Wijyanthi (2014).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merasa penting untuk menyelesaikan penelitian ini agar dapat membuktikan kebenaran perbaikan pengajaran di sekolah dasar yang menyatakan bahwa model kooperatif *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam keberhasilan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran IPS yang berhasil tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dan mendapatkan informasi tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa takut untuk mengemukakan pendapatnya.



2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran IPS.
3. Guru hanya menggunakan strategi pembelajaran ceramah saja, sehingga membuat anak didik cepat merasa bosan saat guru menerangkan pembelajaran IPS.
4. Kurangnya guru menguasai fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.
5. Guru jarang menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi kegiatan pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022".

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022".?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022".?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak baik bagi siswa yaitu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, agar berguna bagi kehidupan sehingga dapat meningkatkan perestasi belajar, terutama pada pembelajaran IPS agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengkoreksi/memperbaiki kualitas belajar dari segi model pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan inovasi-inovasi lain dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran lebih tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di SD.